

BAB 1

MANAJEMEN TENAGA PENDIDIK PADA MADRASAH TSANAWIYAH

(Penelitian di MTs Madrasah Adabiyah Islamiyah MAI Purwakarta)

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang secara tidak langsung berpikir bagaimana menjalani kehidupan di dunia ini dalam rangka mempertahankan hidup dan penghidup manusia yang mendapat tugas dari sang Kholik. Yaitu manusia diberikan kelebihan oleh Allah SWT dengan bentuk akal yang ada pada diri manusia, dan hal ini tidak dimiliki oleh makhluk lain dalam kehidupannya, dan bahwa yang mengelola akal pikiran diperlukan suatu pola yaitu melalui pendidikan yang didalamnya ada proses pembelajaran (Ruswandi, 2010:35)

Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran di lembaga sekolah hal ini tergantung kepada pendidiknya yang dinamakan guru. Oleh sebab itu proses pendidikan diwajibkan memenuhi empat standar kompetensi yang harus dimilikinya yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian (Ruswandi, 2010:35)

Yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu: pertama, kompetensi pedagogik meliputi kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik dan melakukan evaluasi. Kedua, kemampuan kepribadian, seorang guru harus memiliki kepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, dan dapat menjadi teladan. Pemilikan sifat-sifat kepribadian yang dimaksud (a) berakhlak yang mulia (b) arif dan bijaksana, (c) mantap, (d) berwibawa, (e) stabil, (f) dewasa, (g) jujur, (h) menjadi teladan bagi peserta didik, (i) sebagai objek mengevaluasi kinerja sendiri, dan (j) mau dan siap

mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. Guru juga harus memiliki kompetensi profesional, dan sosial (Ruswandi, 2010:35)

Secara khusus standar pendidik dan tenaga pendidik berlandaskan kepada PP No.19 Tahun 2005 dalam ayat 1, bahwasanya pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, serta menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan uraian dan fungsi-fungsi manajemen itu, jadi pada dasarnya manajemen itu adalah sebuah proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Manajemen adalah ilmu atau seni pengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Mulyasa, 2009:1).

Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan adalah aktivitas yang harus dilakukan mulai dari tenaga pendidik dan kependidikan hal itu masuk ke dalam organisasi pendidikan sampai akhirnya berhenti memulai proses perencanaan SDM, rekrutmen tenaga pendidik, seleksi, penempatan, pemberian kompetensi, penghargaan, pendidik, dan latihan pengembangan dan pemberhentian (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2010:231).

Berdasarkan hasil dari pada studi pendahuluan bahwa terdapat penomena yang menarik mengenai manajemen tenaga pendidik di MTs MAI purwakarta, secara operasional lembaga tersebut menghendaki adanya profesionalisme tenaga pendidik pada setiap bidangnya, seperti yang tercantum dalam UU No. 4 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen BAB II pasal 7 mengenai prinsip profesioal, yaitu memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlakmulia, memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan.

MTs Madrasah Adabiyah Islamiyah purwakarta bisa dikatakan kurang memadai terhadap kualitas pembelajaran peserta didik, karena tidak sesuainya ijazah pendidik terhadap mata pelajaran yang di pegangnya. Salah satunya yang terjadi pada guru yang profesional sebagai guru agama tapi kenyataannya mengajar TIK. Dan data guru di MTs Madrasah Adabiyah Islamiyah purwakarta 66 orang, dan jumlah guru honorer 60, guru PNS 2, tata usaha 4, pustakawan 1, dan penjaga sekolah 1.

Akan tetapi realita sekolah MTs Madrasah Adabiyah Islamiyah mempunyai prestasi yang sangat bagus. Ini terlihat dari pada akreditasi yang di dapatkan sekolah tersebut adalah (A) dan juga pada tingkat kelulusan siswa yang sesuai dengan nilai rata-rata. Berdasarkan fenomena tersebut menarik untuk diteliti lebih jauh karena hal itu merupakan bagian yang sangat mendasar melatar belakangi kondisi manajemen pendidik.

Karena problem itulah tidak sedikit dari pada peserta didik yang merasa kurang puas dengan apa yang mereka harapkan dari sebuah pembelajaran yang mereka terima dari para gurunya di dalam ruangan kelas, dan juga harapan mereka tepatnya disertai dengan praktek yang dilakukan di luar kelas, namun dengan permasalahan yang ada pengalaman dari seorang guru

yang tidak sesuai kualifikasi akademi. Berangkat dari latar belakang masalah ini penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian sebagai berikut. **MANAJEMEN TENAGA PENDIDIK PADA MADRASAH TSANAWIYAH** (penelitian di MTs Madrasah Adabiyah Islamiyah MAI purwakarta)

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan di teliti penulis dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Latar Alamiah di Madrasah Tsanawiyah MAI Purwakarta?
2. Bagaimana Perencanaan tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah MAI Puwakarta?
3. Bagaimana Rekrutmen tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah MAI purwakarta?
4. Bagaimana pembinaan tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah MAI Purwakarta?
5. Bagaimana pengembangan tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah MAI Purwakarta?
6. Bagaimana pengawasan tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah MAI Purwakarta?
7. Bagaimana evaluasi/penilaian tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah MAI purwakarta?
8. Bagaimana faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan manajemen tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah MAI purwakarta?
9. Bagaimana Hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan Manajemen Pendidik di Madrasah Tsanawiyah MAI Purwakarta

C. Tujuan & Kegunaan Penelitian.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar alamiah di Madrasah Tsanawiyah MAI Purwakarta.

2. Untuk mengetahui dalam perencanaan tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah MAI Purwakarta.
3. Untuk mengetahui rekrutmen tenaga Pendidik di Madrasah Tsanawiyah MAI Purwakarta.
4. Untuk mengetahui pembinaan tenaga Pendidik di Madrasah MAI Purwakarta.
5. Untuk mengetahui pengembangan tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah MAI purwakarta.
6. Untuk mengetahui pengawasan tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah MAI purwakarta.
7. Untuk mengetahui evaluasi/penilaian tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah MAI purwakarta.
8. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan manajemen tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah MAI purwakarta
9. Untuk mengetahui hasil tenaga pendidik di Madrasah MAI purwakarta

D. Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Dapat bermanfaat untuk pengembangan manajemen pendidik khususnya dalam manajemen tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah MAI Purwakarta.
2. Secara spesifik diharapkan berguna bagi inspirasi bagi pengembangan manajemen tenaga pendidik khususnya di Madrasah Tsanawiyah MAI Purwakarta.

E. Kerangka Pemikiran

Pendidikan pada hakikatnya merupakan bagian dari kebudayaan, karena pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia atau fisik, keterampilan hati dan otak

dalam mencapai kemampuan. Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat di pisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan (Muhibbin, 2010:11)

Berdasarkan undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 39, pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan peneliti, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Manajemen adalah satu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain dan juga sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Bertitik tolak dari rumusan tersebut, maka ada beberapa hal yang perlu dijelaskan lebih lanjut (Oemar, 2007:16)

Guru adalah suatu profesi dalam melakukan tugasnya dilandasi dari panggilan hati nurani, ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni yang bertumpu pada pengabdian dan sikap kepribadian yang mulia, sebelum ia bekerja sebagai guru, terlebih dahulu dalam suatu lembaga pendidikan keguruan. Dalam lembaga pendidikan tersebut, ia bukan hanya belajar ilmu pengetahuan atau bidang studi yang akan dikerjakan, ilmu dan metode mengajar akan tetapi juga dibina agar memiliki kepribadian sebagai guru (Sobry, 2008:68).

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai perubahan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan atau sangatlah penting posisi guru dalam dunia pendidikan (Muhibbin, 2010:222).

Guru menurut pasal 35 PP No. 38 Tahun 1992, dipekenankan bekerja di luar tugasnya untuk memperoleh penghasilan tambahan sepanjang tidak mengganggu tugas utamanya.

Kebolehan mengerjakan tugas lain memberi kesan berkurangnya derajat profesionalisme keguruan pada guru, walaupun tidak mengganggu tugas utama mereka sebagai pengajar apalagi jika mengingat tidak tegasnya batasan tidak mengganggu tugas utama itu.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6, pendidik tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan khususnya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

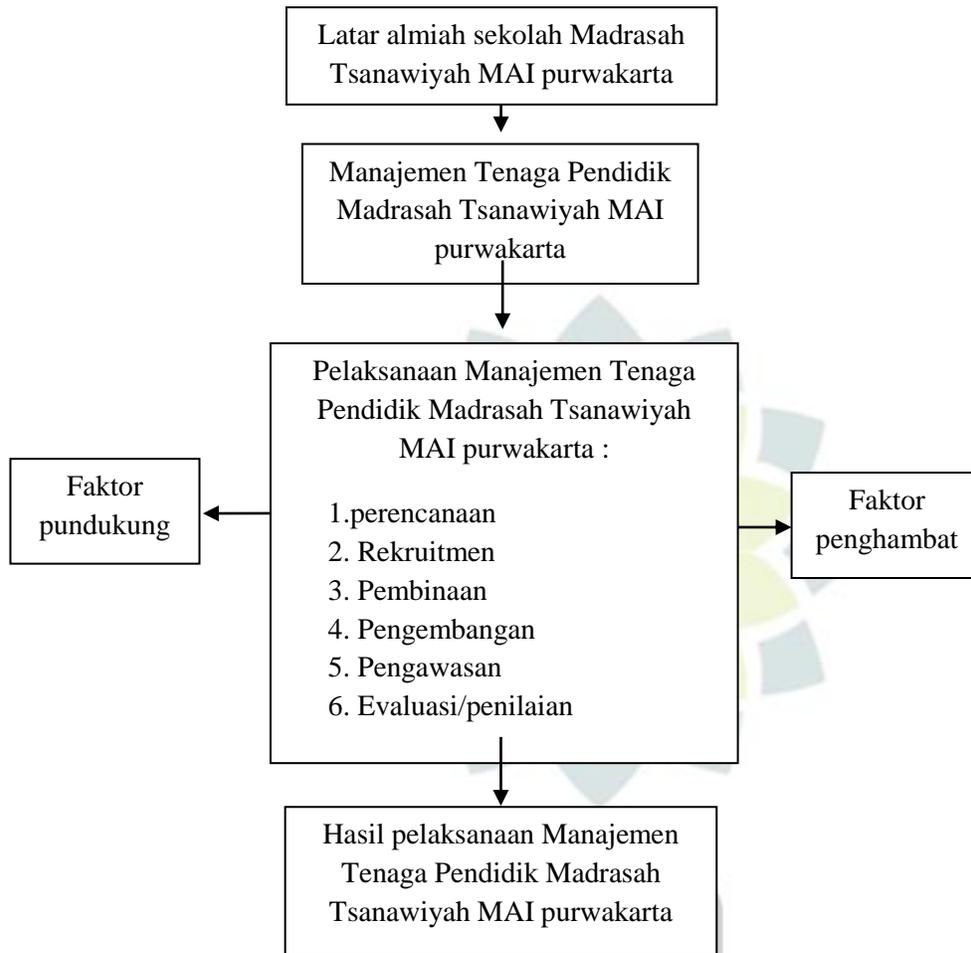


GAMBAR BAGAN 1:

KERANGKA PEMIKIRAN

MANAJAMEN TENAGA PENDIDIK

(Penelitian di MTs Madrasah Adabiyah Islamiyah MAI Purwakarta)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

F. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penelitian ini langkah-langkah yang akan di tempuh adalah sebagai berikut:
Secara garis besar langkah – langkah penelitian akan menguraikan lima tahapan kegiatan yang akan dilakukan sebagai metoda yaitu 1) menentukan jenis data, 2) menentukan sumber data, 3)

menentukan metode dan tehnik pengumpulan data, 4) menentukan tehnik dan tahapan analisis data, dan 5) teknik pemeriksaan uji absah data. Secara rinci kelima tahapan tersebut di uraikan sebagai berikut:

1. Menentukan jenis data

Jenis data yang dikumpulkan adalah jenis data kualitatif yaitu yang berkaitan dengan :

- a. Data tentang latar alamiah Sekolah MTs Madrasah Adabiyah Islamiyah MAI Purwakarta.
- b. Data tentang perencanaan pengembangan kompetensi profesional tenaga pendidik di Sekolah MTs Madrasah Adabiyah Islamiyah MAI Purwakarta.
- c. Data tentang pelaksanaan pengembangan kompetensi profesional tenaga pendidik di Sekolah MTs Madrasah Adabiyah Islamiyah MAI Purwakarta.
- d. Data tentang keberhasilan yang telah dicapai dari pelaksanaan pengembangan kompetensi profesional tenaga pendidik di Sekolah MTs Madrasah Adabiyah Islamiyah MAI Purwakarta.
- e. Data tentang faktor penunjang dan faktor penghambat pelaksanaan pengembangan kompetensi profesional tenaga pendidik di Sekolah MTs Madrasah Adabiyah Islamiyah MAI Purwakarta.

2. Menentukan sumber data

- a. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian ini dilakukan di MTs mai purwakarta dengan alasan adanya masalah mengintimkan serta lokasi berdekatan dengan tempat tinggal penulis memudahkan untuk penelitian.

- b. Sumber data pokok

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam video, audio tapes, pengambilan foto atau film (moleong, 2011:157) dengan cara menentukan kepala sekolah sebagai key informan yang akan memberikan keterangan yang benar tentang MTs mai purwakarta.

3. Menentukan metode dan teknik pengumpulan data

a. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu model yang bertujuan untuk mendiskripsikan tentang realita manajemen tenaga pendidik di MTs mai purwakarta.

b. Teknik pengumpulan data

Teknik ini yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1) Teknik observasi partisipasi

Adalah pengamatan sistematis dengan ikut terlibat dan berperan aktif dalam segala bentuk kegiatan yang diselenggarakan pada sekolah tersebut dengan teknik ini dimaksudkan untuk mengamati langsung kondisi objektif MTs mai purwakarta

2) Teknik wawancara

Adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat ataupun direkam. Teknik ini dilakukan dengan cara mengadakan wawancara dengan kepala sekolah dengan berbagai sumber yang dapat memberikan informasi data mengenai latar alamiah dan perkembangan manajemen tenaga pendidik di MTs mai purwakarta

3) Teknik dokumentasi atau teknik menyalin

Teknik ini digambarkan dalam rangka menyalin dokumen atau bahan serta memindahkan data yang ditemukan selama penelitian dilapangan seperti buku, majalah, koran yang ada hubungannya dengan sejarah dan keadaan Mts mai purwakarta pada dokumen tentang terdapat pada lembaga tersebut.

4. Menentukan teknis analisis data

Analisis data dalam penelitian ini penulis lakukan dengan cara menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara, dan menyalin dengan cara dibaca, dipelajari, dan ditelaah selanjutnya dipahami.

- a. Unitisasi data yang pemrosesan satuan yang dimaksud satuan adalah bagian terkecil yang mengandung makna yang bulat dan dapat berdiri sendiri dalam unitisasi data penulis lakukan dengan cara
 - b. Mereduksi data, maksudnya melihat data-data dari berbagai sumber yang sesuai atau relevan dengan data-data yang diinginkan dan hubungan dengan data penelitian MTs mai purwakarta
 - c. Memberikan kode, maksudnya memberikan kartu indeks yang berisi satuan-satuan, kode-kode, dapat berupa panduan sumber awal satuan seperti catatan lapangan atau penanda lokasidan penandaan cara pengumpulan data.
- 1) Kategorisasi data, berarti penyusunan kategori, yang dilakukan dengan cara pengelompokan data-data yang terkumpul dan saling berkaitan atas dasar pikiran dan

intuisi pendapat atau kriteria tertentu, begitupun penelitian mengkategorisasikan data yang terhimpun dari MTs mai purwakarta sesuai dengan kriteria peneliti.

- 2) Penafsiran data, dilakukan dengan cara memberikan penafsiran-penafsiran secara logis dan empiris berdasarkan data-data yang terkumpul selama penelitian sedangkan tujuannya adalah deskripsi semata-mata yaitu penulis menerima dan menggunakan teori dan rancangan organisasional yang telah ada dalam suatu disiplin. Teori yang digunakan adalah teori tentang manajemen tenaga pendidik.

5. Menentukam uji keabsahan data

Adalah mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan data yang terkumpul. Hal ini dilakukan dengan dasar pada kriteria derajat kepercayaan, keretampilan, keberantungan dan kepastian. Adapun cara yang ditempuh penulis dalam menguji keabsahan data adalah sebagai berikut:

- a. Perpanjangan ke ikut sertaan, hal ini di lakukan dengan cara tinggal dilokasi penelitian dan terlibat dalam berbagai kegiatan seperti administrasi tata sekolah, tata usaha, kegiatan belajar mengajar siswa dan lainnya dengan waktu yang cukup lama (Moleong:2007, 327)
Dilakukan sejak tanggal 13 Februari sampai dengan 13 Desember 2013.
- b. Ketekunan pengamatan, di lakukan dengan cara mengamati berbagai kegiatan di MTS mai Purwakarta.
- c. Triangulasi, hal ini di lakukan dengan cara membandingkan hasil penelitian penulis dengan hasil penelitian orang lain, membandingkan data pengamatan dengan data hasil wawancara dan data hasil teknik menyalin, dan membandingkan data dari sumber data

yang satu dengan data dari data yang lain, hal ini tersebut di lakukan untuk mengetahui kebenaran dan keabsahan yang di temukan.

- d. Pengecekan teman sejawat, di lakukan dengan cara mengadakan diskusi dengan teman-teman yang sedang mengadakan penelitian serupa dengan mengadakan konsultasi kepada dosen pembimbing.
- e. Kecukupan referensial, di lakukan dengan cara mengumpulkan berbagai referensi yang sesuai atau relevan dengan masalah penelitian. Hal tersebut di lakukan sebagai patokan untuk menguji keabsahan data.
- f. Analisis kasus negatif di lakukan dengan cara mengumpulkan berbagai referensi terkumpul yang sesuai atau relevan dengan masalah penelitian. Hal tersebut dilakukan perbandingan.
- g. Pengecekan anggota, di lakukan dengan cara mengecek seluruh data yang telah terkumpul kemudian menganalisis seluruh data tadi, hal tersebut di lakukan dengan melibatkan anggota dalam hal ini rupa siswa dalam proses pengumpulan data dengan cara menentukan pendapat.
- h. Uraian rinci, di lakukan dengan cara melaporkan hasil penelitian dalam bentuk uraian rinci sesuai dengan fokus penelitian. Hal tersebut di lakukan agar hasil penelitian dapat di pahami dengan jelas.
- i. Audit kebergantungan, untuk kriteria kebergantungan proses auditing di lakukan dengan cara berkonsultasi dengan auditor (pembimbing) untuk menentukan apakah penelitian ini perlu di teruskan, diperbaiki atau dihentikan sesuai dengan lengkap tidaknya data yang dilakukan.

- j. Auditing kepastian, konfirmability atau konfirmasi data kepada pihak yang diteliti dilakukan dengan cara memeriksa hasil penelitian kepada pihak sekolah, syahnya data-data yang dinyatakan dalam bentuk surat keterangan absah data dari kepala sekolah.

